

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pembangunan pertanian merupakan hal yang sangat penting dalam pembangunan nasional, karena Indonesia merupakan Negara agraris dimana mayoritas penduduknya bermata pencaharian sebagai petani. Sehingga tidak mungkin mengesampingkan pembangunan pertanian dalam kebijakan pembangunan nasional bahkan harus merupakan suatu kewajiban untuk menjadikan pembangunan pertanian sebagai prioritas utama. Pada masa lalu kebijakan pembangunan pertanian di Indonesia menggunakan pendekatan sentralistik atau lebih dikenal dengan istilah *top down*. Hal tersebut mengakibatkan pembangunan pertanian kurang berkembang karena tidak sesuai dengan potensi daerah, keinginan dan kebutuhan daerah yang menjadi sasaran utama pembangunan pertanian. Sampai pada akhirnya ada Undang-undang Republik Indonesia Nomor 23 Tahun 2014 yang berisi kebijakan otonomi daerah dimana pemerintah memberikan kewenangan yang seluas-luasnya kepada daerah, khususnya kabupaten/kota untuk menyelenggarakan pembangunan dan mengurus rumah tangganya sendiri. Oleh karena itu pembangunan daerah sebagai bagian dari pembangunan nasional harus berorientasi pada proses perubahan yang terarah dan terencana, guna mencapai tujuan meningkatkan kesejahteraan masyarakat, melalui berbagai kegiatan di semua sektor yang ada dan diperkuat dengan dukungan seluruh lapisan masyarakat.

Menurut Hermanto dalam Sukmawani (2015), kebijakan pembangunan pertanian yang tepat di setiap daerah diperlukan sehingga nilai tambah yang dihasilkan dapat lebih dipastikan memberikan manfaat yang maksimal terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat. Sehingga setiap daerah tentunya harus memunculkan produk unggulan sebagai ciri khas daerah tersebut untuk pengembangan daerah serta sebagai penopang perekonomian di suatu daerah. Menurut Sukmawani (2015), pembangunan daerah sangat ditentukan oleh potensi yang dimiliki suatu daerah, maka kebijakan yang dibuat oleh pemerintah daerah harus mengacu kepada potensi daerah yang berpeluang untuk dikembangkan, khususnya sektor pertanian. Berdasarkan hal tersebut maka pengembangan produk komoditas unggulan sesuai dengan potensi yang ada di suatu daerah sangatlah penting dilakukan karena merupakan sebuah strategi untuk mengembangkan perekonomian di suatu daerah.

Dalam mewujudkan pengembangan komoditas unggulan di suatu daerah, kedelai merupakan salah satu tanaman yang saat ini menjadi prioritas utama pemerintah dalam pengembangannya. Menurut (BPSDM Pertanian, 2015), kementerian pertanian menjabarkan melalui kebijakan pembangunan pertanian

dalam program swasembada padi, jagung dan kedelai. Kebijakan tersebut dikenal dengan istilah upaya khusus peningkatan produksi padi, jagung, dan kedelai (UPSUS PAJALE) yang dilaksanakan dari mulai pusat sampai daerah. Dikarenakan kedelai merupakan salah satu sumber protein nabati yang dibutuhkan oleh masyarakat. Kedelai ini dapat diolah menjadi bahan dasar banyak makanan seperti kecap, tahu, tempe, oncom, tauco dan lain-lain. Selain itu, kedelai juga dapat diolah dalam bentuk lain seperti bahan makanan campuran untuk bayi dan anak balita, kembang tahu, roti, kue, serta susu kedelai. Sehingga permintaan produk kedelai semakin meningkat sejalan dengan meningkatnya jumlah penduduk. Berdasarkan data BPS Tahun 2020 Kebutuhan Kedelai dalam negeri sebesar 2,8 juta ton, dimana pemenuhan saat ini masih sangat tergantung pada impor sebanyak 1,27 juta ton sedangkan dipenuhi oleh kedelai hanya 800 ribu ton saja. Hal ini tentunya sangat memprihatinkan dari sisi ketahanan pangan nasional.

Kabupaten Sukabumi merupakan salah satu sentra pengembangan kedelai di provinsi Jawa Barat. Berdasarkan data Luas Tambah Tanam (LTT) kedelai Dinas Pertanian Kabupaten Sukabumi Tahun 2020, wilayah VI Jampangkulon memiliki luas areal tanam kedelai terbesar se Kabupaten Sukabumi yaitu seluas 16.999 Ha atau sekitar 65,9% dari total luasan kabupaten. Sehingga wilayah VI dijadikan sebagai sentra pengembangan kedelai di Kabupaten Sukabumi dengan Kecamatan Cibitung sebagai bagian dari salah satu kecamatan penyangga dalam pengembangan kedelai di Kabupaten Sukabumi. Berdasarkan hasil analisis kriteria unggul yang dilakukan oleh BPP Kecamatan Cibitung menyatakan bahwa kedelai memenuhi kriteria serta memiliki potensi untuk dijadikan komoditas unggulan di Kecamatan Cibitung. Jika dilihat secara agroekologi, jenis tanah, ketinggian tempat, dan suhu Kecamatan Cibitung sangatlah cocok untuk syarat tumbuh tanaman kedelai. Sebagian besar lahan sawah di Kecamatan Cibitung merupakan sawah tadah hujan yang hanya bisa ditanami padi satu sampai dua kali dalam setahun sehingga memungkinkan untuk dilakukan pengembangan kedelai. Selain itu sebagian besar petani di tiga desa Kecamatan Cibitung telah terbiasa untuk menanam kedelai di lahan sawah tadah hujan sehingga kedelai menjadi komoditas pilihan kedua setelah padi. Permintaan kedelai di Kecamatan Cibitung sangatlah tinggi terutama untuk memenuhi kebutuhan pengrajin tahu maupun untuk dijadikan benih kedelai oleh perusahaan benih. Selain itu respon pasar akan produk kedelai dari Kecamatan Cibitung sangatlah baik, dikarenakan memiliki keunggulan dari segi kualitas jika dibandingkan dengan kedelai dari daerah lainnya. Sehingga merupakan suatu peluang yang sangat baik untuk meningkatkan perekonomian petani di Kecamatan Cibitung dan bisa menjadi daya ungkit Kecamatan Cibitung melalui pengembangan kedelai sebagai komoditas unggulan.

Keadaan saat ini potensi kedelai di Kecamatan Cibitung belum dapat dikembangkan secara optimal, dikarenakan minat petani di tiga desa lainnya masih

kurang untuk menanam kedelai, petani masih ada yang enggan menanam kedelai dengan membiarkan lahan sawah mereka tidak ditanami apapun setelah panen padi. Hal ini menyebabkan kurang optimalnya produksi kedelai di Kecamatan Cibitung. Sehingga di tingkat Kabupaten Sukabumi belum dapat memenuhi permintaan kedelai baik untuk konsumsi maupun untuk benih di wilayah lokal kabupaten. Menurut (Idris, 2020), berdasarkan BPS rata-rata kebutuhan kedelai nasional sebesar 2,8 juta ton per tahun sedangkan produksi kedelai nasional hanya mencapai 800.000 ton, sehingga belum semuanya permintaan kedelai bisa terpenuhi dari produksi lokal kabupaten Sukabumi. Hal inilah yang mengakibatkan pemerintah terpaksa mengambil kebijakan kedelai impor dimana pada tahun 2020 pemerintah melakukan impor kedelai 1,27 juta ton. Melihat kondisi tersebut perlu dirumuskan suatu strategi untuk pengembangan kedelai di Kabupaten Sukabumi, khususnya di Kecamatan Cibitung. Sehingga diharapkan dapat mengoptimalkan produksi kedelai di tingkat Kabupaten Sukabumi dan berkontribusi dalam pemenuhan kebutuhan kedelai di Kabupaten Sukabumi bahkan dapat memenuhi kebutuhan pasar di luar Kabupaten Sukabumi maupun kebutuhan kedelai secara nasional. Berdasarkan uraian tersebut maka penulis melakukan penelitian untuk mengetahui bagaimana strategi yang dapat diterapkan dalam upaya untuk mengembangkan kedelai sebagai komoditas unggulan, dengan judul “Strategi Pengembangan Kedelai Sebagai Komoditas Unggulan Kecamatan Cibitung di Kabupaten Sukabumi”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian pada latar belakang tersebut diatas, maka rumusan masalah penelitian ini adalah bagaimana strategi pengembangan kedelai sebagai komoditas unggulan Kecamatan Cibitung di Kabupaten Sukabumi.

1.3 Tujuan Penelitian

Adapun tujuan yang ingin dicapai dari Penelitian adalah untuk merumuskan bagaimana strategi yang dapat diterapkan untuk mengembangkan kedelai sebagai produk unggulan Kecamatan Cibitung di Kabupaten Sukabumi.

1.4 Kegunaan Penelitian

1.4.1 Aspek Guna Teoritis:

Secara teoritis kegunaan dari penelitian ini adalah untuk pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pembangunan pertanian tentang teori pengembangan komoditas unggulan dan menambah referensi tentang strategi pengembangan kedelai sebagai komoditas unggulan.

1.4.2 Aspek Guna Laksana/ Praktis:

- a) Bagi penulis, diharapkan dapat menambah pengetahuan dan wawasan serta merupakan salah satu syarat untuk memperoleh gelar Sarjana Pertanian di Fakultas Pertanian Universitas Muhammadiyah Sukabumi (UMMI)
- b) Bagi petani/kelompok tani, diharapkan bisa menjadi motivasi dalam upaya pengembangan komoditas kedelai di Kecamatan Cibitung, dan mengetahui bagaimana model strategi pengembangan kedelai yang dapat diterapkan dalam upaya untuk menjadikan kedelai sebagai komoditas unggulan di Kecamatan Cibitung.
- c) Bagi pengusaha, diharapkan dapat melangkah bersama dengan petani dan pemerintah dalam mewujudkan kedelai sebagai produk unggulan Kecamatan Cibitung di Kabupaten Sukabumi.
- d) Bagi Pemerintah Daerah Kabupaten Sukabumi khususnya UPTD Wilayah VI Jampangkulon dan BPP Kecamatan Cibitung, diharapkan dapat membantu dalam pengambilan keputusan terkait dengan kebijakan dalam merencanakan strategi pengembangan kedelai sebagai komoditas unggulan di suatu daerah.
- e) Bagi pembaca atau peneliti lainnya, diharapkan menjadi motivasi untuk memperkaya ilmu pengetahuan yang berguna bagi masyarakat.